

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENERAPAN PROGRAM REGISTRASI SOSIAL EKONOMI (REGSOSEK) BPS  
TERHADAP DINAMIKA TINGKAT PENDAPAN DI KELURAHAN BLIMBING PACIRAN  
LAMONGAN**

**Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Ninik Mas'adah, S.E., M.Ak (0722028701)**

**Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M (0709077601)**

**Rifni Eka Anugrahwati (1901020029)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Penerapan Program Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK)  
BPS Terhadap Dinamika Tingkat Pendapatan Di kelurahan  
Blimbing Paciran Lamongan

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Ninik Mas'adah, S.E., M.Ak  
b. NIDN : 0722028701  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Akuntansi  
e. Nomor HP : 085730311778  
f. Alamat surel (email) : [ninikmasadah6@gmail.com](mailto:ninikmasadah6@gmail.com)

Anggota Peneliti (1)

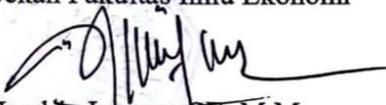
a. Nama Lengkap : Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M  
b. NIDN : 0709077601  
c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Rifni Eka Anugrahwati  
b. NIM : 1901020029  
c. Fakultas/Prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Penelitian : Rp. 3.800.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



Hendrix Irawan, SE, M.M

Lamongan, 02 September 2021  
Ketua Peneliti



Ninik Mas'adah, S.E., M.Ak  
NIDN 0722028701

Menyetujui  
Ketua LPPM



**Abdul Rokhman, S.Kep, Ns, M.Kes**  
NIDN: 0720108801



## **RINGKASAN**

Perubahan tingkat pendapatan masyarakat lokal menjadi perhatian besar terutama pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam era globalisasi saat ini. Dinamika pendapatan masyarakat daerah mencerminkan sejumlah kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda di berbagai wilayah. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan dapat memberikan informasi berharga untuk kebijakan ekonomi lokal dan perencanaan pembangunan berkelanjutan. Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika tingkat pendapatan masyarakat setempat merupakan fenomena penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisa dinamika tingkat pendapatan penduduk di Kelurahan Blimbing, Paciran, Lamongan. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan analisis data sekunder, seperti penelitian BPS (Badan Pusat Statistik) dan data penelitian atau data ekonomi daerah yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perubahan pendapatan masyarakat, menilai dampak dari kebijakan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan, dan membuat rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pendapatan dan bagaimana kebijakan ekonomi dapat memainkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam konteks dinamika tingkat pendapatan masyarakat daerah.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Penerapan Program Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) BPS Terhadap Dinamika Tingkat Pendapatan Di kelurahan Blimbing Paciran Lamongan” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Hendrik Irawan, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 02 September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Bab 1 Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Urgensi Penelitian .....	5
Bab 2 Tinjauan Pustaka .....	6
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Definisi Pendapatan.....	6
2.1.2 Sumber Pendapatan Penduduk .....	6
2.1.3 Tingkat Pendapatan .....	7
2.1.4 Faktor Penentu Tingkat Pendapatan.....	10
2.1.5 Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) 2021 .....	11
2.2 Kerangka Konseptual .....	17
Bab 3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	20
3.1 Tujuan.....	20
3.2 Manfaat Penelitian.....	20
Bab 4 Metode Penelitian.....	22
4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian .....	22
4.2 Teknik Penyampelan .....	22
4.3 Teknik Pengumpulan data .....	25
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuannya.....	27
4.4.1 Definisi Operasional Variabel .....	27
4.4.2 Pengukuran Variabel .....	28
4.5 Teknik Analisis Data .....	30
Bab 5 Hasil dan Luaran Yang Dicapai .....	33
5.1 Hasil.....	33
5.1.1 Hasil Penelitian.....	33
5.2 Pembahasan .....	44
5.2.1 Hasil Program Regsosek BPS 2021 Dapat Digunakan Untuk Mengetahui Dinamika Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Blimbing .....	44
5.2.2 Dinamika tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Blimbing dapat diketahui melalui hasil program Regsosek BPS 2021.....	45
Bab 6 Rencana Tahapan Berikutnya.....	47
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya.....	47
Bab 7 Kesimpulan dan Saran.....	48
7.1 Kesimpulan.....	48
7.2 Saran .....	48
Daftar Pustaka.....	50
Lampiran 1 .....	53
Lampiran 2 .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Minda Mapping Kondisi Sosial Ekonomi.....	8
Gambar 2.2 Cakupan Informasi Pendataan Awal Regsosek .....	12
Gambar 2.3 Organisasi Lapangan Regsosek .....	14
Gambar 2.4 Mekanisme Pendataan Lapangan Regsosek .....	16
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran .....	17
Gambar 4.1 Populasi dan Sampel .....	23
Gambar 5.1 Histogram Uji Normalitas .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen Pendataan Regsosek .....	13
Tabel 4.1 Skala Likert.....	29
Tabel 4.2 Indikator dan Pengukuran Variabel .....	29
Tabel 5.1 Batas Wilayah Kelurahan Belimbing .....	33
Tabel 5.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	33
Tabel 5.3 Kondisi Tanah Dan Perkebunan .....	34
Tabel 5.4 Sarana Produksi .....	34
Tabel 5.5 Jenis Ikan Tangkapan.....	35
Tabel 5.6 Laporan Data Perkembangan Penduduk Kelurahan Blimbing .....	35
Tabel 5.7 Jumlah Penduduk Kelurahan Blimbing Berdasarkan Mata Pencarian .....	36
Tabel 5.8 Daftar Sarana Pendidikan .....	37
Tabel 5.9 Analisis Statistik Deskriptif masing-masing Variabel .....	38
Tabel 5.10 Hasil Uji Validasi Data Variabel X .....	39
Tabel 5.11 Hasil Uji Validasi Data Variabel Y .....	39
Tabel 5.12 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X .....	40
Tabel 5.13 Hasil Uji Realiabilitas Data Variabel Y.....	40
Tabel 5.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	42
Tabel 5.15 Hasil Uji Determinasi .....	42
Tabel 5.16 Hasil Uji Parsial (UjiT).....	43
Tabel 5.17 Hasil Uji Simutan (Uji F).....	44
Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	47

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan tingkat pendapatan masyarakat lokal menjadi perhatian besar terutama pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam era globalisasi saat ini. Dinamika pendapatan masyarakat daerah mencerminkan sejumlah kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda di berbagai wilayah. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan dapat memberikan informasi berharga untuk kebijakan ekonomi lokal dan perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu petunjuk penting dalam memperkirakan bantuan pemerintah dan peningkatan keuangan suatu daerah. Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat daya beli dan konsumsi di suatu daerah. Namun tingkat pendapatan masyarakat bukan suatu hal yang bersifat statis, melainkan dapat mengalami suatu dinamika yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, demografi dan kebijakan publik.

Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika tingkat pendapatan masyarakat setempat merupakan fenomena penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Analisis dinamika pendapatan dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan gaji suatu daerah dan juga untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Memiliki pendapatan yang seimbang merupakan mimpi semua orang. Penduduk dengan pendapatan bulanan yang seimbang memberikan bukti bahwa suatu negara atau daerah yang memiliki pemimpin yang sukses memimpin negaranya. Masyarakat dapat dikatakan hidup sejahtera apabila terpenuhinya segala kebutuhan hidup secara baik, seperti tersedianya pangan, sandang, papan, pekerjaan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain bagi setiap anggota keluarga.

Fluktuasi atau dinamika tingkat pendapatan masyarakat tidak bisa hanya dilihat dari angka dan data saja. Tapi itu harus diamati dalam kondisi nyata. Nyatanya di negeri ini, ketimpangan antara miskin dan kaya masih menjadi kenyataan. Buktinya bisa kita lihat di beberapa daerah ada mobil pejabat pemerintah yang sering berganti-ganti, sedangkan di tempat lain banyak orang yang mengantri untuk mendapat bantuan tunai langsung. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ketimpangan umum dalam kesejahteraan ekonomi.

Namun demikian, mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas juga menjadi tantangan bagi setiap negara. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara akan bersifat kualitatif jika pertumbuhannya berkontribusi terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas juga tercermin dari kegiatan ekonomi yang mampu menjamin pemerataan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan lapangan kerja baru yang menciptakan banyak lapangan kerja.

Indikator yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Pendapatan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pemerintah setempat untuk menggunakan segala potensi tersedianya sumber daya, dan peluang yang terbuka untuk bekerjasama dengan penduduk sebagai para investor atau pekerja, untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, jumlah penduduk miskin 9,4%, rentan 20,6%, kelas menengah 48,2%, kelas menengah 21,5% dan berpenghasilan tinggi hanya 0,5%. Berdasarkan data Susenas Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, hanya 21,9% penduduk Indonesia yang merayakan kemakmuran ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya kemakmuran ekonomi di negara Indonesia ini hanya dinikmati kurang lebih dari 21,9% penduduk yang tergolong kelas atas. Artinya, ketimpangan merupakan masalah serius di Indonesia.

Masa pembangunan 2020-2021 menghadapi tantangan besar akibat pandemi Covid-19. Kondisi perekonomian menyusut, banyaknya pengangguran, dan angka kemiskinan juga meningkat. Dampak ini diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2021. Meskipun angka kemiskinan dan pengangguran pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, namun masih naik dibandingkan kondisi sebelum Covid-19. Tantangan di tahun 2021 bukan hanya pada transformasi adaptasi menuju pemulihan pasca pandemi, tetapi juga kondisi global akibat dampak perang Rusia-Ukraina yang meningkatkan harga komoditas global. Kenaikan harga ataupun tingginya inflansi, apabila tak dibarengi dengan pengeluaran rumah tangga pada kuintil terbawah atau meningkatnya penghasilan atau, kemungkinan akan berdampak pada peningkatan angka kemiskinan.

Menyikapi situasi yang diakibatkan oleh merebaknya pandemi Covid-19, Pemerintah pada 2021 dan 2021 dalam rencana kerja dicanangkan 3 reformasi struktural, meliputi reformasi sistem kesehatan, reformasi penanggulangan bencana, dan reformasi menyeluruh. reformasi sistem perlindungan sosial universal. Perlu dilakukan reformasi sistem jaminan sosial, seperti penyempurnaan mekanisme penyelenggaraan program jaminan sosial bagi seluruh rakyat

berdasarkan faktor kerentanan agar sesuai dengan prinsip keterbukaan, ketepatan waktu, mudah, bertanggung jawab dan peka terhadap bencana.

Ada 6 persyaratan reformasi sistem perlindungan sosial. Syarat utamanya adalah mengubah data menjadi Registrasi sosial ekonomi (Regsosek) seluruh penduduk. Transformasi Data Registrasi adalah upaya untuk mengubah pasokan data sosial ekonomi industri menjadi data yang akurat dan agregat. Tujuan pendataan awal Regsosek adalah untuk menyediakan sistem dan basis data seluruh penduduk yang mencakup profil, kondisi sosial ekonomi dan tingkat kebahagiaan yang terkait dengan data tersebut, data dasar penduduk dan berbasis data lain sampai tingkatan Kelurahan/Desa.

Sejak 15 Juni hingga 14 Juli 2021, di seluruh wilayah Indonesia telah dilakukan pendataan awal Registrasi sosial ekonomi (Regsosek). Yaitu sebuah program pengumpulan data tentang seluruh populasi meliputi profil, sosial, kondisi ekonomi, dan tingkat kebahagiaan. Registrasi sosial ekonomi (Regsosek) merupakan upaya untuk pemerintah dalam membuat satu data kependudukan atau timeline yang unik. Pemerintah hanya menggunakan satu data saja, dapat menjalankan berbagai programnya secara efisien, tidak tumpang tindih dan lebih terintegrasi. Data ini bisa digunakan sebagai peningkatan berbagai layanan pemerintah yang berkualitas seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan social, dan kependudukan

Pendataan awal Regsosek menghasilkan banyak data terintegrasi tidak hanya sebagai program perlindungan sosial tetapi untuk semua program yang dibutuhkan oleh penduduk untuk kebijakan pemerintah yang lebih tepat sasaran. Selain itu juga digunakan untuk tujuan evaluasi dan perencanaan pembangunan. Riset dan pengembangan data akan menghubungkan koordinasi dan berbagi data lintas wilayah guna memastikan penggunaan data yang konsisten.

Penduduk Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, mayoritas mata pencahariannya yaitu sebagai nelayan dan berdagang karena wilayahnya berada di kawasan pantai utara. Penduduk di kelurahan Blimbing sendiri memiliki tingkat kepadatan penduduk dan angka kelahiran yang terbilang cukup tinggi di daerah Kecamatan Paciran.

Namun hal tersebut nyatanya masih belum seimbang dengan dinamika tingkat pendapatan penduduk di kelurahan Blimbing, sebab faktanya masih ada banyak penduduk yang tingkat kesejahteraannya rendah dan sangat membutuhkan sedikit bantuan dari Pemerintah karena keadaannya sudah tidak memungkinkan untuk mencari lapangan pekerjaan. Tidak sedikit penduduk di kelurahan Blimbing dengan kondisi pendapatan yang masih menengah ke bawah, seperti contoh bahwa masih ada beberapa penduduk yang tinggal sendirian, bekerja hanya

semampunya saja diusia senja yang seharusnya sudah tidak layak untuk bekerja, akan tetapi hal tersebut terpaksa dilakukan hanya demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Selain itu faktanya juga masih ada banyak bantuan dari pemerintah yang belum tepat sasaran, relitanya banyak penduduk dengan tingkat pendapatan menengah kebawah sampai yang paling bawah/miskin, dan penduduk yang seharusnya berhak untuk mendapatkan, namun pada kenyataannya tidak mendapatkan sama sekali. Sebaliknya, ada beberapa penduduk di kelurahan Blimbing dengan tingkat pendapatan menengah keatas atau bisa dikategorikan dengan ekonomi yang cukup, justru mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa faktanya masih ada kesenjangan dan tidak tepat sasaran dalam pemerataan tingkat pendapatan, karena peran pemerintah sangat diharapkan dalam menekan jumlah angka kemiskinan yang ada di kelurahan Blimbing.

Akan tetapi sebelumnya pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) RI telah meluncurkan program survey penduduk yakni SP2020 yang dilaksanakan pada bulan September 2020. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa profil tentang jumlah penduduk di Indonesia. Kemudian hasil dari survey Regsosek 2021 ini tujuannya difokuskan kepada data terkait pemerataan kesejahteraan penduduk dan kondisi sosial ekonomi, termasuk penduduk yang berada di kelurahan Blimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisa dinamika tingkat pendapatan penduduk di Kelurahan Blimbing, Paciran, Lamongan. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan analisis data sekunder, seperti penelitian BPS (Badan Pusat Statistik) dan data penelitian atau data ekonomi daerah yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perubahan pendapatan masyarakat, menilai dampak dari kebijakan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan, dan membuat rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. daerah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “Penerapan Program Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS Terhadap Dinamika Tingkat Pendapatan Di Kelurahan Blimbing”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan program Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS dapat digunakan untuk mengetahui dinamika tingkat pendapatan ekonomi di kelurahan Blimbing?

## **1.3 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan program Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS dapat digunakan untuk mengetahui dinamika tingkat pendapatan ekonomi di kelurahan Blimbing.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Pendapatan**

Kartikahadi, *et al.* (2012:186) menyatakan bahwa pendapatan adalah Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian "pendapatan" adalah jumlah uang atau kekayaan yang diperoleh atau diterima sebagai hasil dari pekerjaan, usaha, investasi, atau sumber-sumber lain dalam periode tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji atau upah dari pekerjaan, hasil penjualan produk atau jasa, pendapatan dari investasi, atau sumber pendapatan lainnya.

Lam dan Lau (2014:317) menjabarkan bahwa pengertian Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan bahwa Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Berdasarkan beberapa interpretasi dari definisi pendapatan di atas, Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang diterima untuk layanan yang diberikan oleh bisnis, yang dapat mencakup uang untuk menjual produk dan/atau layanan kepada pelanggan, proses manajemen bisnis untuk meningkatkan aset, nilai dan pengurangan kewajiban yang timbul dari pasokan barang ataupun jasa.

##### **2.1.2 Sumber Pendapatan Penduduk**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang

menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Pengertian pendapatan masyarakat adalah gaji atau penghasilan yang diperoleh oleh satu orang atau sekelompok rumah tangga dalam sebulan dan digunakan untuk melayani kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari kegiatan penunjang merupakan pendapatan tambahan, yaitu pendapatan selain dari kegiatan utama, pekerjaan utama. Penghasilan tambahan yang didapatkan secara langsung dapat digunakan untuk mendukung atau menambah penghasilan utama.

Rahardja dan manurung (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1. Pendapatan dari pemerintah Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan
2. Asset produktif Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.
3. Gaji dan upah Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

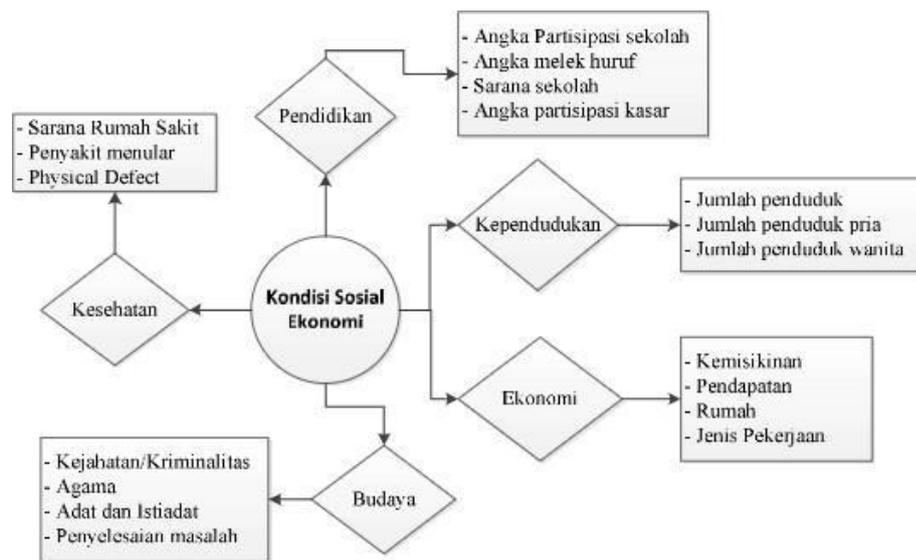
### **2.1.3 Tingkat Pendapatan**

Salah satu kriteria untuk menilai maju atau tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendapatan. Jika pendapatan di suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan juga akan rendah. Surplus konsumen tersebut kemudian akan disimpan di bank untuk tujuan pembentukan dana darurat jika ada kemajuan di bidang pendidikan, manufaktur, dan lain-lain, yang juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Dengan demikian, apabila pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kebahagiaan dan kemajuan daerah tersebut juga semakin tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pendapatan masyarakat Indonesia , yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) per kapita, akan mencapai Rp 60 juta per tahun pada tahun 2021. PDB per kapita penduduk meningkat sebesar 8,96% selama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan pendapatan masyarakat Indonesia tahun lalu juga merupakan yang tertinggi dalam satu dekade atau 10 tahun terakhir. Selama masa pandemi (2020), pendapatan perkapita masyarakat turun 3,37% menjadi Rp 56 juta per tahun. Terhentinya kegiatan ekonomi masyarakat untuk menekan penyebaran Covid-19 menyebabkan pendapatan masyarakat anjlok saat pandemi Covid-19 di tahun pertama.

Kondisi sosial ekonomi adalah salah satu hal dapat mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk. Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial yang dapat menempatkan seseorang dalam posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kesehatan, faktor budaya, faktor, faktor pendidikan, faktor kependudukan, dan faktor ekonomi. Kondisi Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014).



Sumber Gambar: E-Journal Politeknik Negeri Batam.

**Gambar 2.1 Mind Mapping Kondisi Sosial Ekonomi.**

Soekanto (2009: 208) menyatakan bahwa ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut:

- (1) Ukuran kekayaan, Siapapun yang mempunyai kekayaan paling banyak adalah milik kelas atas. Misalnya kekayaan ini tercermin dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara dia menggunakan pakaian dan bahan, pekerjaan orang tuanya, penghasilannya, dll.
- (2) Ukuran kekuasaan, Siapapun yang memiliki kekuatan atau kekuasaan terbesar, menempati lapisan teratas,

- (3) Ukuran kehormatan, dapat terlepas dari ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling dihormati dan dihormati akan memenangkan tempat pertama. Jenis pengukuran ini umum di masyarakat tradisional. Mereka biasanya kerabat atau orang tua. Misalnya kegiatan sosial di masyarakat,
- (4) Ukuran ilmu pengetahuan, sebagai ukuran yang digunakan oleh orang-orang yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dalam PBB 1 berjudul *Report on the Definition and Measurement of International Standards and Standards of Living*, badan global tersebut menetapkan 12 kategori komponen yang seharusnya digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, antara lain:

- a) Kondisi pekerjaan
- b) Situasi kesempatan kerja
- c) Kesehatan
- d) Makanan dan gizi
- e) Sandang
- f) Pengangkutan
- g) Perumahan, termasuk fasilitas perumahan
- h) Kebebasan manusia
- i) Hiburan
- j) Rekreasi
- k) Jaminan social
- l) Konsumsi dan tata hubungan aggregative

Melly dalam Hendratmoko 2012 (Sulistiyorini, 2014), menyatakan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat diatas didukung oleh Ma Mahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi dititik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan air yang sehat serta didukung oleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya (Novita Sulistiyorini,2014).

Ariyani dan Purwantini (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

1. *Low income group* (berpenghasilan rendah) , yaitu golongan berpendapatan rata- rata Rp 150.000
2. *Moderate income group* (berpenghasilan sedang), yaitu golongan berpendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
3. *Middle income group* (berpenghasilan menengah), yaitu golongan berpendapatan rata-rata antara Rp 450.000 – 900.000
4. *High income group* (Golongan berpenghasilan tinggi), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000

Sedangkan untuk tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 adalah:

1. Golongan atas, dengan pendapatan rata-rata berkisar antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
2. Golongan menengah, yang memiliki pendapatan rata-rata berkisar antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
3. Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000 per/bulan

#### **2.1.4 Faktor Penentu Dinamika Tingkat Pendapatan**

Rizaldy (2015) menyatakan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi berbagai faktor antara lain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja. Apabila semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu peningkatan pendapatan perlu diperhatikan agar dapat hidup layak dan mampu mencukupi kebutuhan. Salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan adalah dengan menggunakan tenaga kerja.

Beberapa faktor di bawah ini dapat menentukan status sosial ekonomi dalam suatu masyarakat, meliputi: kepemilikan harta kekayaan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

##### **a. Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan

kebangsaan.” Melihat dengan tujuan yang ada di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 maka pendidikan diselenggarakan dalam jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Pendidikan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan penghasilan. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap penghasilan suatu keluarga (Simanjuntak, 1995:165).

b. Pendapatan

Pengertian pendapatan ialah total keseluruhan hasil kerja yang didapatkan oleh pekerja dan dinyatakan dengan bentuk uang dan barang.

c. Kepemilikan Kekayaan

Merupakan kekayaan berupa barang-barang bermanfaat yang menunjang kehidupan ekonomi. Pengertian pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan uang yang cukup. Pekerjaan dilaksanakan secara berbeda, sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan yang berbeda.

d. Jenis Pekerjaan

Faktor pekerjaan juga menjadi penentu utama dari status sosial ekonomi, sebab dengan melaksanakan sebuah pekerjaan, maka kebutuhan dan keperluan menjadi dapat terpenuhi, sehingga menghasilkan sebuah kepuasan.

### **2.1.5 Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) 2021**

Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) adalah survei yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran kesejahteraan penduduk, kondisi daerah, sosial ekonomi hingga jumlah penduduk. Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) merupakan upaya pemerintah dalam membangun satu data demografis atau garis waktu yang unik. Hanya menggunakan satu data, pemerintah dapat melaksanakan berbagai program dengan lebih efisien, terintegrasi, serta tidak tumpang tindih. Pelaksanaan Pendataan Awal Regsosek memiliki beberapa Landasan Hukum, antara lain yaitu:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
3. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.
4. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021.

5. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
6. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.



Sumber gambar: Website resmi BPS RI.

### **Gambar 2.2 Cakupan Informasi Pendataan Awal Regsosek.**

Data ini digunakan sebagai sarana peningkatan kualitas berbagai layanan pemerintah, seperti bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan manajemen kependudukan. Tujuannya untuk penyedia sistem dan basis data seluruh penduduk yang mencakup kondisi sosial ekonomi, profil, dan tingkat kebahagiaan terkait dengan data tersebut, data dasar penduduk dan basis data lainnya hingga ke tingkat Desa/Kelurahan. Termasuk informasi demografi, kondisi perumahan dan sanitasi, hak milik, kondisi kerentanan kelompok populasi tertentu, informasi geospasial, Kondisi sosial ekonomi, tingkat manfaat kesejahteraan dan informasi lainnya terkait sosial dan ekonomi.

Pendataan awal Regsosek dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu mulai 15 Juni hingga 14 Juli 2021 dengan cakupan 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini yaitu : Petugas Pendataan Lapangan (PPL), Petugas Pemeriksa Lapangan (PML), dan Koordinator Sensus Kecamatan (Koseka).

Instrumen yang digunakan pada Pendataan Awal Regsosek adalah sebagai berikut:

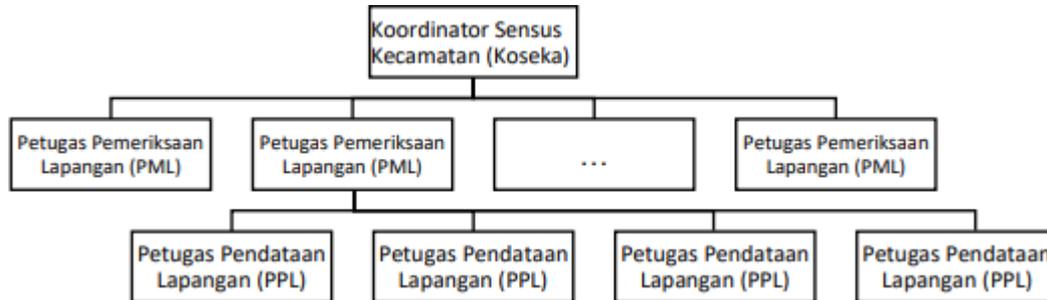
**Tabel 2.1 Instrumen Pendataan Regsosek**

No	Instrumen	Kegunaan
(1)	(2)	(3)
1	<b>Buku 1</b> Pedoman Teknis BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota	Buku pedoman/teknis untuk BPS Provinsi serta Kabupaten/Kota ( <i>softcopy</i> )
2	<b>Buku 3</b> Pedoman Pendataan Lapangan	Buku pedoman pelaksanaan lapangan bagi Petugas Pendataan Lapangan (PPL), Petugas Pemeriksa Lapangan (PML), dan Koordinator Sensus Kecamatan (Koseka).
3	REGSOSEK22-VK1	Daftar verifikasi keluarga dari master SLS
4	REGSOSEK22-VK2	Daftar verifikasi keluarga SLS Baru Hasil Pemekaran
5	REGSOSEK22-K	Kuesioner untuk mendata keluarga
6	REGSOSEK22-XK	Kuesioner untuk mendata keluarga khusus
7	REGSOSEK22-PSLS	Daftar perubahan SLS
8	Peta SLS (WS)	Peta SLS untuk pengenalan wilayah

Penanggung jawab kegiatan pelaksanaan lapangan Regsosek kota/kabupaten ialah Kepala BPS kota/kabupaten, sedangkan penanggung-jawab teknis ialah Tim Pelaksana Teknis dan penanggung jawab administrasi adalah Tim Pelaksana Administrasi. Terdiri dari Koordinator Sensus Kecamatan (Koseka), Petugas Pendataan Lapangan (PPL), dan Petugas Pemeriksa Lapangan (PML). Koseka memiliki tanggung jawab sebagai pengawas seluruh tim Pendataan Awal Regsosek di wilayahnya bertugas. Organisasi lapangan Pendataan Awal Regsosek dapat dilihat pada Gambar 3 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Koseka pada umumnya bertanggung jawab di satu kecamatan. Jika dalam satu kecamatan terdapat lebih dari 4 PML, maka dapat ditambahkan 1 orang Koseka dan disesuaikan dengan jumlah koseka yang sudah ditetapkan oleh BPS Pusat. Koseka diutamakan pegawai organik BPS yang ditugaskan menangani di kecamatan;

- 2) 1 (satu) orang PML membawahi kurang lebih 4 PPL. PML telah diutamakan organik BPS atau mitra yang berpengalaman dalam kegiatan survei; dan
- 3) 1 (satu) PPL bertugas melakukan pendataan sekitar 250 keluarga



Sumber gambar: Buku panduan Regsosek

**Gambar 2.3 Organisasi lapangan Pendataan Awal Regsosek**

Sedangkan tugas dan tanggung jawab para petugas pendataan awal Regsosek yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

**a. Koordinator Sensus Kecamatan (Koseka)**

Koseka berperan penting dalam mengorganisasikan kegiatan Pendataan di tingkat kecamatan. Dalam melaksanakan tugasnya Koseka bertugas, tanggung jawab, dan wewenang antara lain:

- 1) Patuh terhadap apapun klausul yang tertera dalam kontrak kerja bagi Koseka, khususnya bagi Koseka non organik;
- 2) Mengikuti pelatihan Pendataan Awal Regsosek;
- 3) Membantu pimpinan BPS Kabupaten/Kota dalam rekrutmen PML dan PPL sesuai dengan kriteria dan alokasi yang ditentukan;
- 4) Menerima dokumen dan perlengkapan (buku pedoman, REGSOSEK22-VK1 dan REGSOSEK22-VK2, REGSOSEK22-PSLS, REGSOSEK22- K, dan Peta WS), surat tugas dari BPS Kabupaten/kota dan tanda pengenal, mendistribusikannya kepada PML dibawahnya.

**b. Petugas Pemeriksaan Lapangan (PML)**

Wewenang, tugas dan tanggung jawab PML antara lain:

- 1) Mengikuti seluruh pelatihan Pendataan Awal Regsosek;
- 2) Menerima wilayah tugas yang telah ditetapkan oleh Koseka;
- 3) Patuh akan semua klausul yang tertera dalam kontrak kerja;
- 4) Menerima dokumen dan perlengkapan (buku pedoman, REGSOSEK22-VK1 dan REGSOSEK22-VK2, REGSOSEK22-PSLS, REGSOSEK22- K, dan Peta

WS), surat tugas dari BPS Kabupaten/kota dan tanda pengenal, mendistribusikannya kepada PML dibawahnya.

### **3. Petugas Pendataan Lapangan (PPL)**

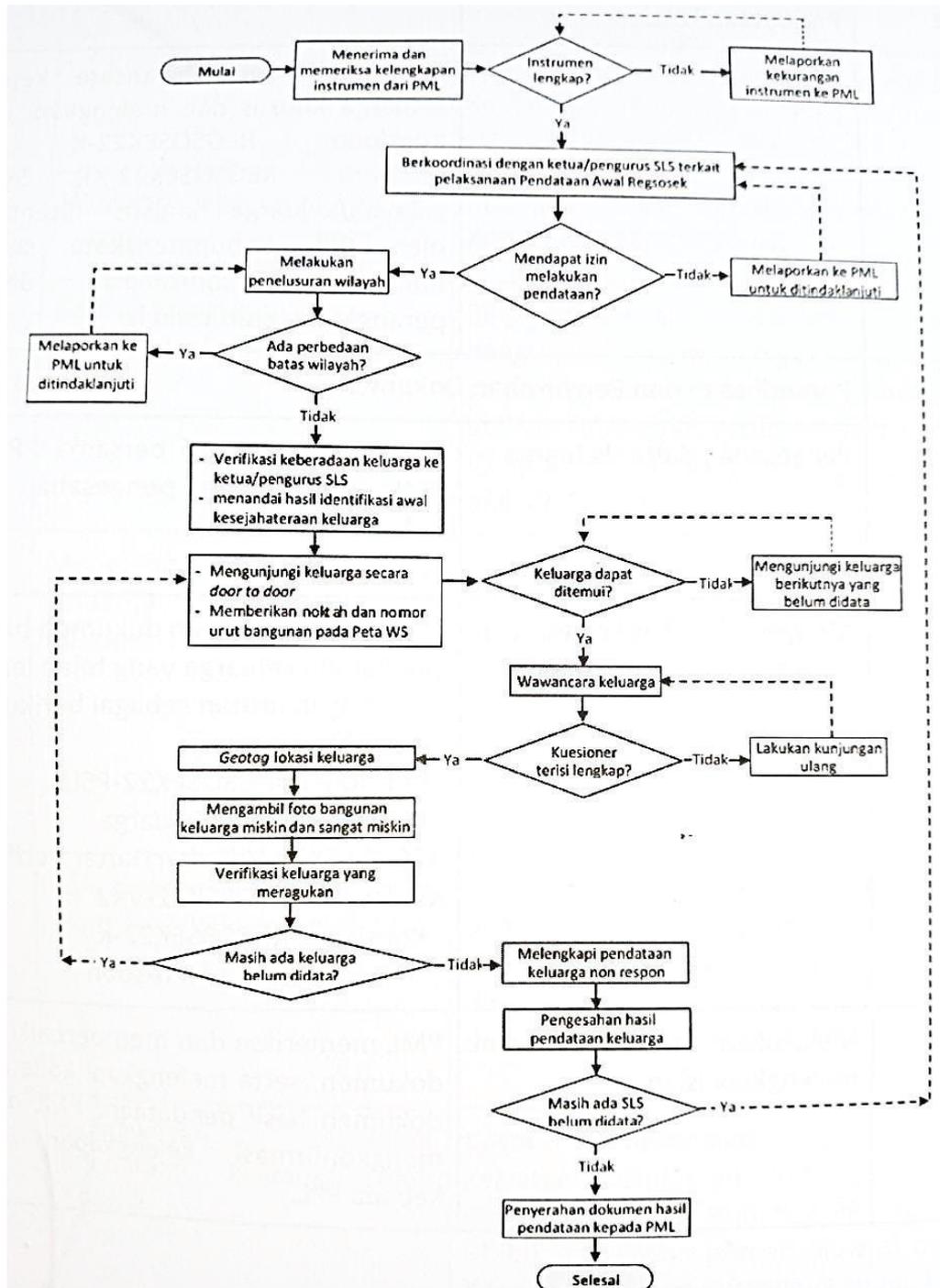
PPL secara umum mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi wilayah SLS menggunakan peta WS bersama ketua/pengurus SLS, dan mengenali wilayah tugas dengan menelusuri batas SLS,
- 2) Melakukan verifikasi keluarga dengan Daftar REGSOSEK22-VK1 kepada Ketua/Pengurus SLS, untuk identifikasi keberadaan dan tingkat kesejahteraan,
- 3) Melakukan koordinasi dengan Ketua/Pengurus SLS untuk menginformasikan kegiatan lapangan Regsosek,
- 4) Menerima perlengkapan dokumen pendataan (buku pedoman, REGSOSEK22- VK1 dan REGSOSEK22-VK2, REGSOSEK22-PSLS, REGSOSEK22- K, dan Peta WS), tanda pengenal, dan surat tugas dari PML.
- 5) Melakukan verifikasi keberadaan keluarga yang diragukan bersama Ketua/Pengurus SLS,
- 6) Menanyakan keberadaan keluarga lain yang tinggal di SLS tersebut, tetapi belum tercantum pada REGSOSEK22-VK1 dan menambahkannya pada Blok V.B kuesioner REGSOSEK22-VK1,
- 7) Melakukan Geotagging lokasi bangunan tempat tinggal keluarga responden
- 8) Melakukan Geotagging dan mengambil foto bangunan tempat tinggal keluarga responden yang diduga sangat miskin dan miskin menurut hasil konfirmasi status kesejahteraan kepada ketua/pengurus SLS,
- 9) Melakukan pendataan lapangan menggunakan kuesioner pendataan REGSOSEK22-K kepada seluruh keluarga yang ada di kuesioner REGSOSEK22- VK1,
- 10) Memeriksa kelengkapan isian, kesesuaian/konsistensi isian REGSOSEK22- VK1 dan REGSOSEK22-K.
- 11) Memberikan noktah dan nomor urut bangunan pada peta WS sesuai isian REGSOSEK22-VK1.

Secara garis besar, mekanisme Pendataan kegiatan lapangan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan lapangan;
2. Verifikasi keberadaan keluarga;
3. Pendataan Keluarga.

Alur kegiatan Lapangan yang dilakukan oleh PPL mulai persiapan sampai dengan pendataan dapat digambarkan seperti Gambar 4. Mekanisme pendataan lapangan yang digunakan dalam kegiatan Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi sebagai berikut:



Sumber gambar: Buku pedoman pendataan awal Regsosek BPS RI.

**Gambar 2.4 Mekanisme pendataan Lapangan Regsosek.**

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas, peneliti menyusun kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Sumber gambar: oleh peneliti.

**Gambar 2.5 Kerangka pemikiran.**

Penelitian terdahulu telah banyak memberikan wawasan tentang dinamika tingkat pendapatan masyarakat di tingkat nasional atau regional yang lebih luas. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang dinamika tingkat pendapatan di tingkat daerah yang lebih spesifik. Setiap daerah tentu saja memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi dinamika pendapatan, seperti sektor ekonomi dominan, infrastruktur, tingkat pendidikan, dan faktor sosial budaya.

Penelitian tentang faktor sosial ekonomi dan dinamika tingkat pendapatan di masyarakat daerah telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Tolok ukur sosial ekonomi terhadap dinamika tingkat pendapatan juga sangat beragam, diantaranya yaitu dilakukan oleh (Mu'arifah, 2016), hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan, belanja daerah dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta. Hasil yang lain dilakukan oleh (Gustyarini, 2019), menunjukkan variabel Angka Harapan Hidup (AHH), masalah kesehatan, angka partisipasi sekolah (APM), angka partisipasi sekolah (APS), upah minimum, rata-rata pengeluaran rumah tangga, angka penduduk miskin dan produktif setelah analisis, faktor sosial ekonomi seperti upah minimum, rata-rata pengeluaran rumah tangga, proporsi penduduk miskin dan penduduk usia kerja Faktor sumber daya manusia (SDM) termasuk angka harapan hidup (AHH), masalah kesehatan, Angka Partisipasi Bersih (APM), Angka Partisipasi (APS) dan faktor sosial-Ekonomi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah sebesar 48,529%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Mulia dan Saputra, 2020), bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kota Padang, jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kota Padang. Bagi penduduk Kota Padang, angka pengangguran terbuka tidak berdampak negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Padang.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Firda Wati, 2019) menunjukkan bahwa 40,42% penduduk belum tamat SD, sebagian besar tanggungan keluarga petani tergolong memiliki banyak anak, dengan jumlah tanggungan lebih dari 3 orang. Sebagian besar pendapatan keluarga petani kopi di bawah UMK yaitu < Rp.2.155.326 per bulan, sehingga tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat masih tergolong Sejahtera I atau Miskin. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Hanum dan Safuridar, 2018) dengan hasil Secara parsial, jumlah anggota keluarga atau pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan atau konsumsi keluarga. Untuk membuktikan bahwa jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan atau konsumsi warga Gampong Karang Anyar Kota Langsa.

Penelitian serupa dilakukan Muhammad Teja (2015), dengan hasil bahwa Pemerintah daerah dan investor harus bersama-sama berkomitmen untuk mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Kabupaten Cilacap, khususnya di wilayah Segara Anakan. Hanya dengan cara ini kita dapat mencapai tingkat kemakmuran sehingga masyarakat dapat keluar dari kemiskinan.

Penelitian lain dilakukan oleh (Budiyanto dan Effendy, 2020), bahwa Pemerintah daerah dan investor harus berkomitmen untuk mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan di Kabupaten Cilacap, khususnya di wilayah Segara Anakan. Hanya dengan begitu kita dapat mencapai tingkat kemakmuran yang memungkinkan setiap orang untuk keluar dari kemiskinan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2018), hasilnya menunjukkan bahwa PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Sarbagita provinsi Bali. Sementara itu, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, Provinsi Bali.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya variasi yang berbeda dalam faktor dinamika tingkat pendapatan masyarakat setempat. Akan tetapi, setiap kota dan kabupaten tentunya memiliki tingkat pendapatan ekonomi yang berbeda sehingga sarjana tertarik untuk belajar di provinsi Jawa Timur, khususnya di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran. Penelitian ini akan berfokus pada variabel penerapan program Regsosek BPS terhadap dinamika tingkat pendapatan ekonomi di kelurahan Blimbing.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan program Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS dapat digunakan untuk mengetahui dinamika tingkat pendapatan ekonomi di kelurahan Blimbing.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Bagi beberapa pihak, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memiliki manfaat antara lain yaitu:

##### **1. Manfaat bagi Peneliti:**

- a. Memperluas ilmu yang didapat di bangku kuliah dan mencoba temukan hal baru yang tidak dimiliki selama pendidikan formal.
- b. Dapat mengetahui gambaran dinamika tingkat pendapatan masyarakat di kelurahan Blimbing melalui adanya program survey Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) yang telah tercatat oleh data pada Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi bagi penelitian serupa untuk menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
- d. Melatih keterampilan peneliti sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi agar sesuai pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

##### **2. Manfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan :**

- a. Adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menambah referensi bagi para pembaca dan menambah pengetahuan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- b. FEB UMLA dapat mewujudkan konsep linkage dan korespondensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada *stakeholders*.

##### **3. Manfaat bagi Masyarakat:**

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menangkap dinamika perubahan bahagia yang terjadi di masyarakat khususnya warga Kelurahan Blimbing melalui program Regsosek.
- b. Tidak hanya itu, data tersebut juga digunakan sebagai dasar rujukan program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi serta dasar yang tepat untuk

kebijakan pemerintah seperti bantuan sosial, upaya peningkatan sistem kesehatan dan pelayanan publik.

- c. Mengetahui peningkatan dan pemerataan kualitas berbagai pelayanan pemerintahan seperti pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, pengelolaan kependudukan.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

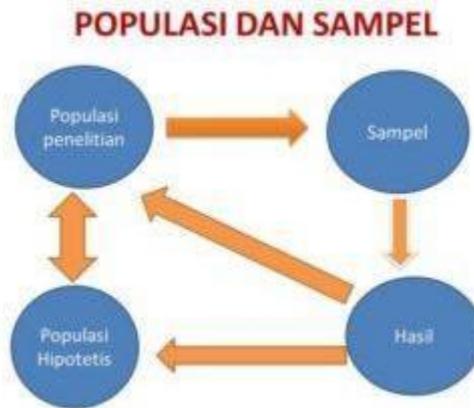
Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya ialah data yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan. Keputusan yang baik hanya bisa diperoleh dari pengambilan keputusan yang baik pula, dimana keputusan tersebut didasarkan pada data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh. Data akan dikatakan baik apabila tingkat kesalahannya kecil. (Ulfah, 2021:105).

Sugiyono (2017:7) menarik kesimpulan bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris/konkrit, bersifat objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini disebut sebagai metode Positivistic, karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan menjadi IPTEK.

Teguh (2005:125) menyatakan bahwa kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung maupun tidak langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif menjadi kualitatif. Adapun sertifikasi penelitian ini yaitu bersifat Deskriptif, tujuannya untuk mengangkat fakta, variabel, keadaan, hingga fenomena yang terjadi sekarang (saat penelitian berlangsung) dengan penyajian yang apa adanya.

#### **4.2 Teknik Penyampelan**

Untuk menentukan populasi penelitian, istilah yang digunakan adalah istilah sampel dan populasi. Sampel dan populasi merupakan elemen penting dari penelitian yang perlu diidentifikasi sejak awal. Dengan menentukan jenis obyek yang akan diteliti, maka peneliti dapat menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.



Sumber gambar: Website journal

**Gambar 4.1 Populasi dan Sampel.**

Untuk memperjelas langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, maka akan dibahas satu persatu pengertiannya:

**a. Populasi**

Populasi adalah kumpulan subjek yang dipelajari bagi seorang peneliti. Kemudian ada pendapat lain bahwa arti sebenarnya dari populasi adalah semua variabel yang berhubungan dengan obyek penelitian. Misalnya, dikatakan bahwa orang sebanyak 1000 membentuk populasi dikarenakan mereka berpartisipasi dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Tidak hanya meliputi subjek atau orang saja, Populasi juga dapat meliputi objek dan benda-benda alam yang lain. Sugiyono juga menyatakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu.

Mulyatiningsih (2011: 19) menyatakan bahwa Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

Djarwanto (1994: 420) menyatakan bahwa Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst.

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-

data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. (Margono, 2004).

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Blimbing Paciran Lamongan yang tercatat dalam survey pendataan Regsosek BPS 2022 dan dinyatakan telah memenuhi indikator penelitian yang ditentukan.

## **b. Sampel**

Syafnidawaty (2020) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, mengangkat kesimpulan dari penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2010:174).

Sugiyono (2008: 118) menyatakan bahwa Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi, dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Apabila Populasi besar, maka peneliti tidak perlu mempelajari populasi secara keseluruhan, karena terdapat beberapa kendala seperti: adanya keterbatasan tenaga, waktu. hingga dana.
- 2) Sampel yang didapatkan dari populasi harus bersifat representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, Teknik penyampelan diambil berdasarkan non-random sampling dengan sistem pengambilan sampel secara purposive sampling, yaitu sampel yang diambil secara khusus berdasarkan pertimbangan peneliti, sehingga responden adalah penduduk yang benar-benar terlibat dalam dinamika tingkat pendapatan ekonomi pada survey Regsosek BPS 2022 di Kelurahan Blimbing.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih berjumlah 40 responden dengan melibatkan Penduduk yang terdata dalam survey Regsosek di Kelurahan Blimbing, dan yang telah memenuhi kategori sebagai berikut:

- 1) Kepala rumah tangga yang berusia minimal 21 tahun keatas, dan telah memiliki pekerjaan.
- 2) Tidak terdapat fasilitas tempat BAB di rumah.
- 3) Kepala rumah tangga yang pendapatannya kurang dari Rp. 1.500.000/bulan.
- 4) Memiliki anggota keluarga yang putus sekolah diusia wajib belajar, dan tidak satupun pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah.
- 5) Kepala rumah tangga tunggal/single parent, tetapi masih memiliki anak sekolah.
- 6) Penduduk usia 60 tahun keatas yang tinggal sendiri, tetapi masih bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup sendiri.

### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2002:197) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.

Sugiyono (2015:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Observasi**

Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari dari orang-orang yang diamati atau orang-orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk mengolah objek untuk tujuan pembelajaran, sehingga mendapatkan pengetahuan terhadap suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide yang diketahui sebelumnya, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan, berfungsi dengan baik untuk proses investigasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. (Widoyoko, 2014:46).

Ulfah (2021: 108) menyatakan bahwa Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data, jika relevan dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini

direncanakan dan dicatat secara sistematis, hingga dapat diandalkan keahliannya (validitas) dan keandalannya (reliabilitas).

Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek dan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek kajian melalui observasi dengan menggunakan panca indera, menarik kesimpulan tentang objek yang diamati, tempat penarikan kesimpulan, menyusun menjadi laporan yang relevan dan berguna untuk bahan pembelajaran dan menambah data atau informasi yang dapat dibagi dengan pihak lain dalam bentuk karya atau non-ilmiah.

## **b. Kuesioner**

Pengertian kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada responden secara tertulis. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden yang telah disajikan sebagai pertanyaan tertutup untuk mengarahkan peneliti ke analisis. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan jika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas.

## **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan kumpulan data tercetak atau tertulis tentang sebuah fakta yang akan ditafsirkan sebagai bukti fisik dari hasil penelitian, sehingga hasil dari dokumen ini akan sangat posisional dan sangat akurat. Pengumpulan dokumen bertujuan untuk memperoleh fakta faktual tentang situasi sosial dan implikasi dari berbagai faktor yang melingkupi topik penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data yang bersifat dokumenter dan berkaitan dengan status hasil pendataan awal survey Regsosek BPS tahun 2021 di Kelurahan Blimbing. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

### **a) Pengumpulan data primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Melalui kuesioner dan wawancara tatap muka dengan responden. Kuesioner dan wawancara dilakukan dalam penelitian ini, guna memudahkan identifikasi data yang kemudian diolah pada saat analisis data.

#### b) Pengumpulan data sekunder

Data sekunder dapat digunakan ketika peneliti ingin memperluas wawasan tentang penelitian saat ini. Pengumpulan datanya dengan mengumpulkan data tambahan untuk mendukung penelitian yang memperkuat data primer. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan juga dapat memaksimalkan pemahaman terkait penelitian.

Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contoh dari orang atau dokumen lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari artikel jurnal.

### 4.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

#### 4.4.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan suatu cara pengukuran suatu konsep yang di dalamnya terdapat variabel yang secara langsung dipengaruhi dan mempengaruhi, yaitu variabel yang keadaan dan kondisinya bergantung pada variabel lain dan dapat menimbulkan masalah.

Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data, maka definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Variabel yang mencakup penelitian ini antara lain, adalah:

##### 1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2013:59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel-variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *anteseden*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel independen atau variabel bebas. Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemerataan kesejahteraan penduduk dan kondisi sosial ekonomi.

Dinamika tingkat pendapatan ekonomi penduduk (X) adalah suatu kondisi dimana perubahan atau pergerakan yang terus-menerus dari jumlah uang atau keuntungan yang diperoleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Istilah ini mencerminkan fluktuasi atau perubahan dalam pendapatan seiring berjalannya waktu. Kondisi ini

memiliki hubungan yang dinamis dalam masyarakat dalam kaitannya dengan penghidupan dan penciptaan pendapatan, yang dapat dilihat dalam gejala usaha-usaha yang menentukan kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup tersebut dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat disekitar. Beberapa faktor yang menentukan dinamika tingkat pendapatan masyarakat antara lain yaitu: tingkat pendidikan, kepemilikan harta benda, dan jenis pekerjaan.

## 2. Variabel terikat (Y)

Sugiyono (2013:59) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut dengan variabel konsekuen, kriteria, atau output.

Dalam penelitian ini, variabel dependen atau yang disebut variabel terikat adalah program survey Regsosek 2022 yang memanfaatkan sumber daya manusia untuk melakukannya. Survey Regsosek 2022 adalah sebuah program sensus yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Program survey Regsosek 2022 mencakup informasi yang berkaitan dengan sosial ekonomi penduduk, seperti: Kondisi demografis, kepemilikan properti, sanitasi dan air minum, kerentanan kelompok populasi tertentu, informasi geospasial.

### 4.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan proses penentuan jumlah atau besarnya relevansi terhadap peristiwa, orang, ide, ataupun objek tertentu serta yang berhubungan dengan masalah atau peluang terkait. Mesin pencari ini merupakan kunci yang digunakan dalam pengumpulan atau pengambilan data untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu:

1. Penggunaan kuesioner tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban telah ditentukan sebelumnya dan responden tidak mendapat alternatif jawaban.
2. Indikator dari variabel-variabel tersebut dijabarkan ke dalam beberapa laporan oleh peneliti untuk mendapatkan data kualitatif, kemudian diubah menjadi data kuantitatif oleh peneliti dengan menggunakan analisa statistik. Teknik penilaian yang secara umum digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. (Sugiyono, 2012:133).

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan penelitian berupa kuesioner, peneliti menggunakan metode skala Likert. Setiap item jawaban berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, dalam bentuk kata dan diberi skor seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Skala Likert**

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

**Tabel 4.2 Indikator dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
Dinamika Tingkat Pendapatan Peduduk (X)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasilan rata-rata yang diterima perbulan</li> <li>• Beban pengeluaran rumah tangga yang ditanggung</li> <li>• Jenis pekerjaan dan jabatan</li> <li>• Anggaran untuk biaya sekolah / jenjang pendidikan yang ditempuh</li> <li>• Usia dan kondisi kesehatan</li> <li>• Kondisi dan fasilitas tempat tinggal</li> </ul>	Skala Likert	Skala Ordinal

<p>Program Pendataan Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS 2022 (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pendataan tiap rumah penduduk di seluruh wilayah</li> <li>• Upaya peningkatan pelayanan publik seperti program perlindungan sosial</li> <li>• Menyediakan sistem dan basis data seluruh penduduk</li> <li>• Mengetahui informasi tentang kepemilikan aset dan kondisi rumah</li> <li>• Mencatat keadaan demografi dan ketenagakerjaan penduduk</li> <li>• Mengetahui usia dan kondisi kesehatan penduduk</li> </ul>	<p>Skala Likert</p>	<p>Skala Ordinal</p>
--	---	-------------------------	--------------------------

#### 4.5 Teknik Analisis Data

Muhson (2006) menyatakan bahwa Analisis data yang digunakan dalam menganalisa data adalah dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi.

Analisis data dilakukan dengan menggambarannya dalam satuan-satuan, memadukannya, menyusunnya menjadi rancangan, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat keputusan yang dapat diceritakan oleh orang lain. Dalam pemeriksaan kuantitatif, prosedur pemeriksaan informasi digunakan untuk menjawab rencana masalah atau menguji spekulasi yang telah diajukan dalam proposisi. Metode analisis data yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2009) menyatakan bahwa analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen.

Sugiyono (2015) juga menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **2. Uji Validitas**

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif alat ukur yang digunakan dalam pengukuran terhadap apa yang diukur.

## **3. Uji Reliabilitas**

Ghozali (2018: 45) menyatakan bahwa polling diucapkan dapat diandalkan dengan asumsi tanggapan seseorang terhadap penjelasan stabil atau stabil sesekali. Uji kualitas tak tergoyahkan adalah instrumen untuk memperkirakan survei yang memiliki tanda faktor atau bangunan.

## **4. Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi adalah analisis ketergantungan setidaknya satu faktor otonom pada variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengantisipasi rata-rata populasi berdasarkan nilai variabel independen. Persamaan regresi linier sederhana secara matematis dinyatakan dengan:

$$Y = a + bX$$

Y = garis regresi/ variable response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope) X = variabel bebas/ predictor

## **5. Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Solgomorov Sminov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.

## **6. Uji Determinasi**

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

## **7. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen, yaitu Dinamika Tingkat Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil Regsosek BPS. Kriteria pengujiannya ialah : Apabila probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan) Apabila probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan) Uji Pengaruh Parsial (uji t) antara Variabel Dinamika Tingkat Tingkat Pendapatan (X) terhadap Regsosek BPS (Y).

## **8. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil uji F pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen jika nilai p (kolom Sig)  $\leq$  tingkat signifikansi yang ditentukan. Uji-F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

**BAB 5**  
**HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

**5.1 Hasil**

**5.1.1 Hasil Penelitian**

**1. Karakteristik Kelurahan Blimbing**

**a. Kondisi Geografis**

Kelurahan Blimbing menjadi wilayah terpadat di Kabupaten Paciran, tercatat pada bulan Februari 2013, jumlah penduduk Kelurahan Blimbing sebanyak 16.745 jiwa. Dengan luas 250,4 Ha/m<sup>2</sup>, Kelurahan Blimbing merupakan satu- satunya Kelurahan di Kecamatan Paciran. Batas wilayah Kelurahan Blimbing ditentukan berdasarkan dasar hukum PP No 73 Tahun 2005 sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Batas Wilayah Kelurahan Blimbing**

<b>Letak</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Desa / Kelurahan</b>
Sebelah Barat	Brondong	Brondong
Sebelah Selatan	Solokuro, Brondong	Dadapan, Sumber Agung
Sebelah Utara	Laut Jawa	-
Sebelah Timur	Paciran	Kandang Semangkon

Meskipun secara geografis letaknya berada di pesisir utara, namun di Kelurahan Blimbing masih terdapat lahan pertanian. Area tanah di Kelurahan Blimbing secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2 Potensi Sumber Daya Alam**

<b>Tanah Sawah</b>		<b>Tanah Kering</b>	
Sawah Irigasi ½Teknis	Ha	Pemukiman	82 Ha
Sawah Irigasi Teknis	Ha	Tagal/Lading	141,4 Ha
Luas Tanah Sawah	Ha5	Luas Tanah Kering	231, 4 Ha
Sawah Pasang Surut	Ha	-	-

Sawah Tadah Hujan	5 Ha	Pekarangan	8 Ha
-------------------	------	------------	------

Lahan di Kelurahan Blimbing memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk seperti sawah irigasi seluas 5 ha, ladang/ladang seluas 142,4/Ha , sawah air dari langit seluas 30,30/Ha, lahan perkebunan, khususnya hutan tanaman dengan luas 142,4/Ha dan pemukiman dengan tanah seluas 79/Ha, tanah untuk pekerjaan umum 2 ha, tanah untuk kantor pemerintah 8 ha, tanah pasar 2 ha dan pekerjaan lain 13 ha. Dari segi iklim curah hujan 0,00 mm, jumlah bulan hujan 6,00 bulan, suhu rata-rata 29,00 °C, 153,00 mdl. Untuk penjelasannya akan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5.3 Kondisi Tanah dan Perkebunan**

Tanah Basah		Tanah Perkebunan	
Situ/Waduk/Danau	Ha	Perkebunan Perorangan	141, 4 Ha
Lahan Gambut	Ha	Perkebunan Swast	-
Pasang Surut	Ha	Perkebunan Negara	-
Tanah Rawa	Ha	Perkebunan Rakyat	-
<b>Luas Tanah Basah</b>	<b>Ha</b>	<b>Luas Perkebunan</b>	<b>141, 4 Ha</b>

#### b. Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Blimbing sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai Nelayan. Ini disebabkan karena letak geografis Kelurahan Blimbing berada tepat di kawasan pesisir pantai utara. Hal tersebut juga diperjelas dengan adanya kepemilikan beberapa alat-alat nelayan seperti berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 5.4 Sarana Produksi**

Jenis Alat	Jumlah
Jala	460 Unit
Pukat	16 Unit
Pancing	151 Unit

Di Kelurahan Blimbing memiliki potensi Sumber daya alam berupa perikanan air laut untuk produk kakap 12 ton/tahun, cumi-cumi 40 ton/Ha, ikan kembung sebanyak 425 ton/ha dan konsumsi menengah. Di sektor pertanian, untuk tanaman pokoknya adalah berupa kacang tanah, luas lahannya 5 ha. Hasil 0,5 ton/ha, jagung 145 ha, singkong 1 ha. Selain itu, terdapat pohon mangga dengan luas 2 hektar dan beternak 52 ekor sapi potong dan 393 ekor kambing. Jenis penangkapan ikan di laut akan ditentukan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.5 Jenis Ikan Tangkapan**

Jenis Ikan	Hasil Produksi (Ton/Tahun)
Baronang	544
Cumi	55
Kakap	160

**c. Kondisi Penduduk**

Berdasarkan hasil wawancara sederhana dan observasi langsung yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu perangkat desa bagian pelayanan umum bidang pemerintahan kependudukan dan pengolahan data, yaitu bapak Purnawan. Beliau mengatakan bahwa jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Blimbing pada bulan Juni 2021 tercatat sebesar 18.565 jiwa dengan catatan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9.384 dan penduduk yang perempuan sebanyak 9.181 jiwa dengan total Kepala Keluarga (KK) yaitu sebanyak 5.933. Untuk informasi lebih detail akan dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 5.6 Laporan Data Perkembangan Penduduk Kelurahan Blimbing (Data Bulan Juni 2021)**

Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Penduduk WNI	9.384	9.181	18.565
Penduduk yang lahir	19	13	32
Penduduk yang mati	5	1	6
Penduduk yang pindah antar Provinsi	-	1	1
Penduduk yang pindah antar kabupaten	2	-	2

Penduduk yang pindah antar Kecamatan	1	1	2
Kepala Keluarga	5.012	921	5.933
Jumlah Penduduk wajib KTP	9.384	9.181	18.565
Jumlah Penduduk yang memiliki KTP	9.254	8.154	17.408

Meskipun mata pencaharian mayoritas penduduk Kelurahan Blimbing ialah nelayan, namun banyak juga yang bekerja selain nelayan. Berdasarkan rangkuman data yang telah didapatkan, penduduk dengan struktur mata pencaharian Petani terdapat sebanyak 151 orang, sedangkan ada 12 orang yang bergerak di sektor industri. Sebanyak 124 berstatus PNS (Pegawai Negeri sipil) dan 5 warga Kelurahan Blimbing yang tercatat menjadi anggota TNI/POLRI. Sebanyak 104 orang yang menjadi guru, 2 orang berprofesi sebagai dokter, dan terdapat 3 orang sebagai bidan. Untuk lebih detail akan dijelaskan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 5.7 Jumlah Penduduk Kelurahan Blimbing Berdasarkan Mata Pencaharian (Data Bulan Juni 2021)**

Kelompok Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Petani	151
Sektor Industri	12
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	124
TNI/POLRI	5
Guru	104
Dokter	2
Bidan	3

Berdasarkan data terbaru yang tercatat bulan Juni 2021 pada bidang kesejahteraan Masyarakat, Jumlah keluarga Prasejahtera tercatat sebanyak 453 KK, Keluarga Sejahtera tingkat I sebanyak 456 KK, Keluarga sejahtera tingkat II 1196 KK, keluarga sejahtera tingkat III 2358 KK, dan Keluarga Sejahtera tingkat III Plus sebanyak 597 KK.

Jumlah penduduk Kelurahan Blimbing yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua sebanyak 1213 KK. 4 rumah tangga memiliki kendaraan roda 3, sebanyak 69 KK memiliki kendaraan roda 4 atau lebih, sedangkan 4305 rumah tangga

memiliki televisi. Rumah bertembok 3957 buah, dinding kayu 69 buah, pondok bambu 103 buah.

#### **d. Sarana Pendidikan**

Karena penduduk di Kelurahan Blimbing yang terbilang cukup banyak, maka dibangunlah sarana pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda yang cemerlang dan hebat. Berikut ini adalah tabel rincian :

**Tabel 5.8 Daftar Sarana Pendidikan (Data Bulan Juni 2021)**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SMA	2
SMP	2
SD/MI	7
TK	3
PAUD	3

#### **e. Kondisi Pemerintahan Kelurahan Blimbing**

Visi dan Misi Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Berikut Visi dan Misi Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan: Visi adalah gambaran keadaan yang diinginkan dimasa depan, yang berisikan cita-cita yang akan diwujudkan oleh pemerintahan Kelurahan Blimbing.

VISI : “Terwujudnya Masyarakat Lamongan Yang Sejahtera, Berkeadilan, Beretika dan Berdaya Saing.”

MISI :

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat, serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana dasar (infrastruktur dan utilitas),
- b. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi , produktifitas sektor-sektor andalan, dan pendayagunaan sumber daya alam,
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governace) menuju pemerintahan yang bersih (Clean Goverment),
- d. Memelihara tatanan kehidupan masyarakat yang tenang tertib dan amam dengan menjunjung tinggi kearifan nilai- nilai budaya lokal dan kesetaraan gender.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Teknik pengujian statistik deskriptif akan menggunakan sarana penyajian data dengan tabel teratur atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, piktoqram, interpretasi kelompok melalui variabel, modus, rata-rata, rata-rata, dan pengelompokan rentang dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ialah:

- a) Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan kepada nilai rata-rata.
- b) Minimum, ialah nilai terendah dari data yang diamati.
- c) Maksimum, adalah nilai tertinggi dari data yang diamati.
- d) Mean, adalah nilai rata-rata dari data yang diamati.

Pada penelitian ini, statistik deskriptif mengacu pada standar deviasi (SD) dan mean, nilai maksimum dan minimum dan semua variabel dalam penelitian ini, yaitu: Hasil Registrasi Sosial Ekonomi BPS (Y) dan Dinamika tingkat pendapatan penduduk (X) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 12 di bawah ini:

**Tabel 5.9 Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Regsosek BPS	40	24.00	30.00	27.4750	2.54183
Dinamika Pendapatan	40	22.00	30.00	25.8750	2.06544
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: Output spss ver. 16.0, diolah Juni 2021*

Berdasarkan tabel 12 di atas, Hasil Uji Deskriptif dapat di simpulkan bahwa  $n$  atau jumlah sampel pada variabel yaitu 40 buah yang berasal dari kuesioner pendudu Kelurahan Blimbing pada bulan Juni 2021. Masing-masing variabel dijabarkan sebagaimana data pada tabel 12 di atas, sebagai berikut:

- a) Hasil Regsosek BPS (Y)

Pada tabel 12 di atas, variabel ini memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 2.54183 dan mean 27.4750. Ini menunjukkan bahwa nilai mean berarti lebih besar daripada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Ini karena standar deviasi ialah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga

penyebaran datanya akan menunjukkan hasil yang normal atau tidak menimbulkan bias. Nilai minimumnya adalah sebesar 24.00.

b) Variabel Dinamika Pendapatan (X)

Pada tabel 12 di atas, variabel ini mempunyai nilai mean 27.4750 dan standar deviasi yaitu sebesar 2.54183. Ini menunjukkan bahwa nilai mean berarti lebih besar dari pada SD (Standar Deviasi) sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal ini karena standar deviasi mencerminkan adanya penyimpangan yang cukup tinggi, demikian penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak akan menyebabkan bias. Nilai minimumnya adalah sebesar 24.00.

**3. Uji Validitas**

Kriteria yang digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya data jika korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka item pertanyaan tersebut tidak valid dan jika berkorelasi dengan skor setiap item pertanyaan memiliki skor total pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Data tersebut diproses melalui aplikasi SPSS ver. 16, untuk menunjukkan bahwa hasil analisis dapat dilihat pada hasil uji reliabilitas pada korelasi item total terkoreksi. Apabila  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid. Jika  $r$  hitung tidak positif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel variabel tidak valid. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 13 dan tabel 14 berikut ini.

**Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Data Variabel X**

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X.1	0,304	0,553	Valid
X.2	0,304	0,864	Valid
X.3	0,304	0,636	Valid
X.4	0,304	0,311	Valid
X.5	0,304	0,864	Valid
X.6	0,304	0,864	Valid

*Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021.*

**Tabel 5.11 Hasil Uji Validitas Data Variabel Y**

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y.1	0,304	0,858	Valid
Y.2	0,304	0,821	Valid

Y.3	0,304	0,838	Valid
Y.4	0,304	0,906	Valid
Y.5	0,304	0,906	Valid
Y.6	0,304	0,887	Valid

Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021.

Pada tabel 13 di atas menampilkan hasil uji validitas data Variabel (X) dan tabel 14 adalah hasil uji validitas data Variabel (Y), pada penelitian ini telah menunjukkan hasil yang valid. Hal ini telah dibuktikan melalui perbandingan hasil output olah data SPSS dengan R Tabel yang bernilai 0,304 karena peneliti menggunakan sampel sebanyak 40 dan R Hitung (*Pearson Correlation*) di bawah ini telah menunjukkan hasil analisis lebih besar atau  $>0,05$  yang berarti valid.

#### 4. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:46) Menyatakan bahwa Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha  $>0,06$  atau lebih besar dari pada 0,06. Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel 15 dan tabel 16 di bawah ini.

**Tabel 5.12 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	6

Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021.

**Tabel 5.13 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Y Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	6

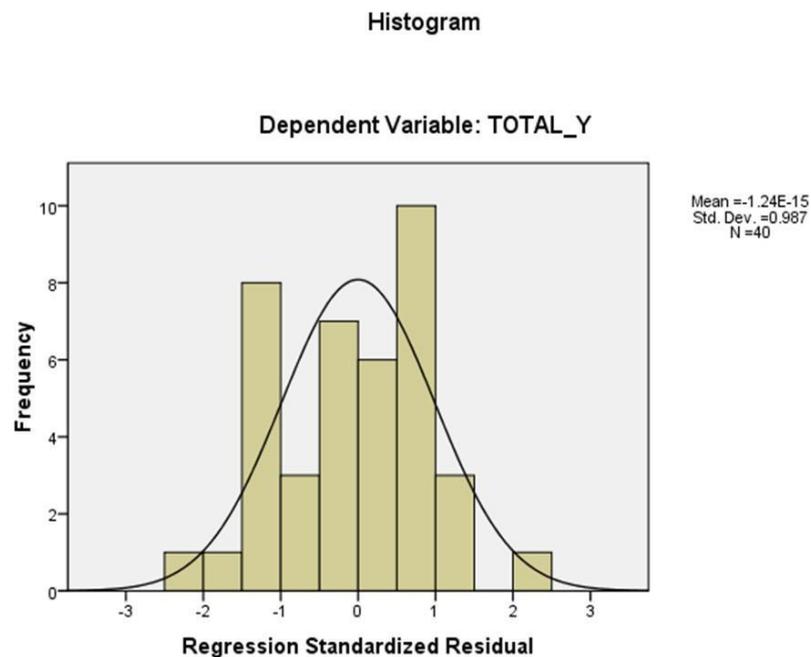
Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021

Berdasarkan tabel 15 telah menunjukkan hasil reliabilitas data variabel X dan tabel 16 adalah hasil uji reliabilitas data variabel Y. Berdasarkan dua tabel di atas telah menunjukkan hasil yang reliabel, hal ini dikarenakan hasil *Cronbach Alpha*  $>0,06$ . Uji reliabilitas untuk penelitian ini akan dilakukan melalui aplikasi SPSS ver.

16, program ini dapat memberikan dasar untuk mengukur nilai reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan *one shot methods* atau pengukuran satu kali.

## 5. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, grafik Histogram adalah yang digunakan untuk mengetahui Uji normalitas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



*Sumber gambar: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021*

**Gambar 5.1 Histogram Uji Normalitas.**

Berdasarkan pada hasil output grafik Histogram pada gambar 8 di atas, dapat diartikan bahwa data yang berdistribusi normal, sebab memiliki karakteristik tidak melenceng ke kiri atau ke kanan karena berbentuk seperti lonceng yang melengkung ke posisi tengah atas.

## 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa Regresi linier sederhana adalah regresi linier yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Hasil Registrasi Sosial Ekonomi (regsosesk) BPS terhadap Dinamika Tingkat Pendapatan. Sebagaimana yang telah dibuktikan dengan tabel 17 berikut ini.

**Tabel 5.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.311	3.375		.981	.333
TOTAL_ X	.934	.130	.759	7.183	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

*Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021.*

Dapat dilihat pada tabel 17 di atas, bahwa Koefisien menggambarkan sejauh mana variabel prediktor (X) mempengaruhi variabel respons (Y). Hasil output di bawah ini telah menunjukkan nilai p-value yang mengindikasikan tingkat signifikansi hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons. Jika nilai p-value bernilai kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), hubungan akan dianggap signifikan. Hasil output juga telah menyajikan koefisien determinasi (R-square) yang menjelaskan seberapa baik variabel prediktor dapat menjelaskan variasi dalam variabel respons. R-square dapat berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin dekat dengan 1, maka semakin baik variabel prediktor menjelaskan variasi dalam variabel respons.

## 7. Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 18 di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,759. Dalam hal ini berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebanyak 75,9%. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antar variabel dependen dan variabel independen cukup kuat.

**Tabel 5.15 Hasil Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.565	1.677

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

*Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021*

Tabel 5.14 di atas menunjukkan bahwa sebesar 0,565 nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan perilaku variabel bebas dalam menjelaskan perubahan perilaku variabel terikat sebesar 56,5%, sisanya 43,5% hilang dipengaruhi oleh faktor selain regresi. model yang sedang dianalisis.

### 8. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu dinamika tingkat pendapatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil Penelitian dan Penelitian BPS. Jika tingkat signifikansi probabilitas adalah 5% atau 0,05; maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh signifikan) Uji pengaruh parsial (uji-t) antara Variabel Dinamika Tingkat Pendapatan (X) terhadap Penerapan Regsosek BPS (Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini.

**Tabel 5.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.311	3.375		.981	.333
	TOTAL_X	.934	.130	.759	7.183	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

*Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021*

Dari Tabel 19 di atas terlihat bahwa nilai signifikannya adalah 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh dinamika tingkat pendapatan (X) terhadap Penerapan Regsosek penelitian BPS (Y).

### 9. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan, maka perlu dilakukan Uji-F Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini.

**Tabel 5.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.102	1	145.102	51.593	.000
Residual	106.873	38	2.812		
Total	251.975	39			

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

*Sumber: Output SPSS ver. 16.0, diolah Juni 2021*

Berdasarkan pada tabel 20 di atas, taraf signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000, variabel Dinamika tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan Regsosek BPS dilihat dari tabel sebesar 51.593 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sebesar  $51.593 > 4,08$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Dinamika tingkat pendapatan penduduk berpengaruh terhadap penerapan Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Hasil Program Regsosek BPS 2021 Dapat Digunakan Untuk Mengetahui Dinamika Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Blimbing

Berdasarkan hipotesis, hasil penerapan Regsosek BPS 2022 dapat digunakan untuk mengetahui dinamika tingkat pendapatan penduduk. Hal ini telah sesuai dengan hipotesa yang diajukan yaitu hasil program Regsosek dapat digunakan untuk menentukan dinamika tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Blimbing.

Samuelson dan Nordhaus (2002) menyatakan bahwa Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dan hal tersebut telah dibuktikan melalui adanya penerapan Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek), yaitu sebuah program pendataan penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dimana program ini mencakup sejumlah informasi yang jauh lebih detail daripada program sensus ekonomi sebelumnya, mulai dari: kondisi perumahan dan sanitasi air bersih,

kepemilikan aset, kondisi kerentanan kelompok penduduk khusus, kondisi sosial ekonomi demografis, informasi Tingkat kesejahteraan, geospasial, dan informasi lainnya terkait sosial ekonomi.

### **5.2.2 Dinamika tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Blimbing dapat diketahui melalui hasil program Regsosek BPS 2021**

Rizaldy (2015) menyatakan bahwa pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang antara lain adalah pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja. Apabila dalam suatu masyarakat tingkat pendapatan perkapita semakin tinggi, maka semakin kecil pula proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan. Oleh sebab itu, peningkatan pendapatan harus diperhitungkan oleh pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk hidup yang lebih layak.

Salah satu faktor dan kriteria penentu maju atau tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari dinamika tingkat pendapatan penduduk setempat. Apabila tingkat pendapatan penduduk di Kelurahan Blimbing itu relatif rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dan kemajuan tersebut akan dikatakan rendah juga. Selain itu kemajuan di bidang produksi, pendidikan, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Begitupun sebaliknya apabila pendapatan penduduk di Kelurahan relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di Kelurahan Blimbing juga semakin tinggi pula.

Hasil penelitian yang dilakukan ini telah menunjukkan bahwa dinamika tingkat pendapatan penduduk dapat dilihat melalui hasil program Regsosek BPS 2021. Kedua variabel tersebut saling memiliki hubungan yang cukup erat berkaitan, penerapan Regsosek BPS dapat digunakan untuk melihat dinamika tingkat pendapatan penduduk di Kelurahan Blimbing.

Hal ini juga telah dibuktikan dengan tujuan awal pemerintah melaksanakan pendataan Regsosek BPS adalah untuk mengetahui informasi lebih detail dan luas mengenai perkembangan penduduk dengan melibatkan pencatatan seperti jumlah anggota keluarga dalam satu KK, kondisi demografis tempat tinggal, pendapatan rata-rata perbulan, rata-rata pengeluaran yang ditanggung perbulan, jenis pekerjaan dan jabatan yang dimiliki dengan tingkat pendidikan yang ditempuh, dan rentang usia beserta kondisi kesehatan setiap penduduk, yang mengharuskan seseorang itu untuk tetap mencukupi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dsb.

Dengan adanya program Regsosek, informasi yang telah didapatkan sudah lebih detail dan sangat bermanfaat bagi Pemerintah dalam hal meningkatkan taraf hidup maupun

berbagai kualitas layanan, antara lain seperti: bidang pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, hingga administrasi kependudukan, dan menyediakan sistem basis data seluruh penduduk termasuk di Kelurahan Blimbing yang terdiri atas informasi kependudukan seperti kondisi sosial ekonomi, profil dan tingkat kesejahteraan yang terhubung dengan data induk kependudukan serta basis data lainnya hingga tingkat paling terkecil yakni Kelurahan/Desa.

Oleh karena itu, informasi tentang seperti apa dinamika tingkat pendapatan penduduk di Kelurahan Blimbing dapat dilihat melalui adanya penerapan program Regsosek BPS. Maka dari itu keduanya memiliki hubungan yang sangat erat berkaitan, karena jika tidak terjadi fenomena tentang dinamika tingkat pendapatan di masyarakat, maka pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) tidak diadakan program pendataan Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek).

## BAB 6

### RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

#### 6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Juni-September 2021, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4
1	Pengumuman Pengusulan Proposal		•										
2	Penerimaan Pengusulan		•										
3	Rapat Tim Pengusul		•										
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian		•										
5	Pengumpulan data penelitian			•	•	•	•	•					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian					•	•	•					
7	Laporan Kemajuan Penelitian									•			
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian										•		
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II											•	
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II											•	•
11	Unggah Laporan akhir												•
12	Publikasi Luaran												•

Keterangan:

- : Sudah terealisasi

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Dengan adanya hasil pengolahan data yang dilakukan pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika pendapatan penduduk di kelurahan Blimbing terhadap penerapan Regsosek BPS memiliki hubungan yang saling erat berkaitan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tujuan awal dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan program Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) BPS dapat digunakan untuk mengetahui dinamika tingkat pendapatan ekonomi di kelurahan Blimbing. Dan jawaban tersebut telah didapatkan melalui hasil penelitian yang membuktikan bahwa penerapan program Regsosek BPS mencakup sejumlah informasi yang jauh lebih detail daripada program sensus ekonomi sebelumnya, seperti: demografi, kondisi perumahan dan sanitasi, hak milik, informasi geospasial, kondisi sosial ekonomi, tingkat manfaat kesejahteraan, kondisi kerentanan kelompok populasi tertentu, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sosial ekonomi.
2. Dinamika tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui rata-rata penghasilan kerja perbulan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, jabatan dan jenis pekerjaan penduduk, rata-rata pengeluaran perbulan, sampai usia dan kondisi kesehatan. Hal itu telah sesuai dengan cakupan data yang terdapat dalam program Regsosek. Data Regsosek akan digunakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan taraf hidup yang lebih baik di Indonesia termasuk di Kelurahan Blimbing.

#### **7.2 Saran**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pemerintah terkait upaya pemerataan kesejahteraan seperti halnya tujuan awal dilaksanakan Regsosek melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Melalui adanya penelitian ini, Pemerintah diharapkan agar lebih efektif dan efisien terhadap upaya perwujudan peningkatan kualitas berbagai layanan pemerintah yang lebih merata sehingga masyarakat ekonomi paling bawah juga dapat merasakan upaya tersebut, yang antara lain seperti peningkatan sarana pendidikan, bidang kesehatan, bantuan sosial, hingga administrasi kependudukan, dan sejenisnya.

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan dampak tentang pentingnya peningkatan kualitas dan taraf hidup dalam suatu negara, karena apabila dinamika tingkat

pendapatan masyarakat dalam suatu negara tersebut berada pada posisi yang positif atau stabil dan tidak mengalami kesenjangan, maka negara tersebut dapat dikatakan makmur, maju, dan dapat terbebas dari kemiskinan ekstrem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa I. 2020. Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance dan Kompetensi Amil Dalam Pengelolaan dana Zakat. <http://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB%203.pdf>. 08 Juni 2023 (23:25).
- Ardista R. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Jurnal Parameter*. Vol 6(01): 38-49.
- Ariyanto, Kurniawan E. D., dan Fatullah A. 2018. Rancang Bangun Aplikasi WebGIS untuk Pemetaan Kondisi Sosial Ekonomi Kota Batam. *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)*. Vol 2(1): 27-28.
- Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe Nomor 7 Tahun 2021 *Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) 2022*. 06 Juni 2021. Statistik Lhokseumawe. Lhokseumawe.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (REGSOSEK) 2021*. Juni. BPS RI. Jakarta.
- Berita Resmi Statistik Nomor 7/01/Tahun (2004).. *Berita Resmi Statistik: Hasil Sensus Penduduk 2020*. 21 Januari 2021.. BPS RI. Jakarta.
- Budiyanto, A. dan Effendy, A., A. 2020. Analisis Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Memberdayakan Peranan UMKM dan Koperasi Terhadap Perekonomian Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*. Vol 4(1): 80-81.
- Cahyono, E. 2017. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia Tentang Pemerataan Kesejahteraan Rakyat. <https://setkab.go.id/pemerataan-kesejahteraan-rakyat/>. 8 Januari 2021 (22:29).
- Ditara R. F. dan Suprpto E. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3391>. 06 Juni 2020 (18:56).
- Febrianti, F. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera utara. Medan.
- Fitriyadi, B. 2021. Penurunan Pendapatan Buruh Nelayan Terhadap Dampak Covid19 Di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Lamongan.

- Hanum, N. dan Safuridar. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 6(1): 42-44.
- Hartanto. 2016. Validitas Dan Reliabilitas Warwick-Edinburg Mental Well Being Scale. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. Vol 6(2): 1-16.
- Istiqomah, N. 2018. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Penghasilan Melalui Kelompok Pengrajin Batu Bata di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur Bekasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Janna M. N. dan Herianto. 2018. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. <https://osf.io/v9j52>.
- Mahendra, A. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *JRAK*. Vol 3(1): 113-114.
- Mahsunah, D. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. <https://3645-Article%20Text-5989-1-10-20130812.pdf>. (12:32).
- Ngafwa L. M. 2018. Pengaruh Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. <https://eprints.ums.ac.id/68752/6/06.%20bab%204.pdf>.
- Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Nugroho, A. 2013. Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prasetyaningsih, P. 2019. Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan. <https://4330-8444-1-SM.pdf>.
- Pratiwi, I., N. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1(2): 214-215.
- Rizaldy G., Saleh M., dan Diartho C. H. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/69122/GALIH%20RIZ>

[ALDY.pdf](#). 06 Juni (22:37).

- Rosita A. W. N. dan Isharijadi. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/542>.
- Sari M. 2019. Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Kelurahan Alakak Tengah Kota Banjarmasin. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Pembangunan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG). Surabaya.
- Sulfikar. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Program S1 Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar. Makassar.
- Teja, M. 2015. Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Jurnal Aspirasi*. Vol 6(1): 65-70.
- Ulfah, F. 2021. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kemajuan Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Lamongan.
- Wahyuni N. 2014. Uji Validitas Dan Reliabilitas. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/#:~:text=Uji%20validitas%20adalah%20uji%20yang,atau%20valid%20tidaknya%20suaru%20kuesioner>.
- Wati, F. 2019. Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Wiksuana B. G. I. dan Kusumawaty, L. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 7(5): 2592-2620.
- Yusup F. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 7(1): 17-23.
- Yuvalianda. 2020. Uji-T Satu Sampel: Penjelasan Hingga Contoh. <https://yuvalianda.com/uji-t-satu-sampel/>.

## Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.150.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.320.000</b>
<b>3. Analisa Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>

Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	125.000	250.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>550.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.00	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>780.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.800.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.800.000</b>

## Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama

Dana yang masuk senilai Rp. 3.800.000

<b>5. Bahan Habis Pakai</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.150.000</b>	<b>1.150.000</b>
<b>6. Pengumpulan Data</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam	3 orang	160.000	480.000	480.000

	Kantor (HR Lembur)				
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.320.000</b>	<b>1.320.000</b>
<b>7. Analisa Data</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>	<b>Realisasi</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>	<b>Tahun Sekarang</b>
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	125.000	250.000	250.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000	300.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>550.000</b>	<b>550.000</b>
<b>8. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>	<b>Realisasi</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>	<b>Tahun Sekarang</b>
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.00	450.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000	330.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>780.000</b>	<b>780.000</b>

<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>	<b>3.800.000</b>	<b>3.800.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>	<b>3.800.000</b>	<b>3.800.000</b>

### Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota

#### A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ninik Mas'adah, S.E., M.Ak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	19870222 200609023
5	NIDN	0722018701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 22 Februari 1987
7	E-mail	Ninikmasadah6@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	085730311778
9	Alamat Kantor	JL. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIESA Surabaya
Bidang Ilmu	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	- 2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021.

Lamongan, 02 September 2021

Ketua



(Ninik Mas'adah, S.E., M.Ak)

**A. Identitas Diri (Anggota)**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Suryani Yuli Astuti, SE., MM
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	19760709200508011
5	NIDN	0709077601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 09 Juli 1976
7	E-mail	<a href="mailto:9suryani1976@gmail.com">9suryani1976@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon HP	08563420365
9	Alamat Kantor	JL. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang

**B. Riwayat Pendidikan**

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE Ahmad Dahlan Lamongan	STIE ABI Surabaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	- 2008	- 2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021.

Lamongan, 02 September 2021

Anggota



(Suryani Yuli Astuti, SE., MM)

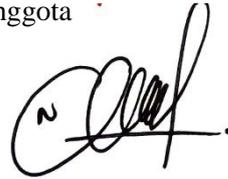
### A. Identitas Diri (Anggota 2)

1	Nama Lengkap	Rifni Eka Anugrahwati
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020015
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya

Lamongan, 02 September 2021

Anggota



(Rifni Eka Anugrahwati)